

**KESIAPAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0* DALAM PERSPEKTIF *RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN
CAPITAL (RGEC)***



Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

DIANA AYU PRATIWI

B100190398

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESIAPAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0* DALAM PERSPEKTIF *RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN
CAPITAL* (RGEC)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

DIANA AYU PRATIWI
B100190398

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)
NIDN. 06 17027 02

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0* DALAM PERSPEKTIF *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL* (RGEC)

Oleh :

DIANA AYU PRATIWI

B 100 190 398

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari, Kamis 12 Januari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Ahmad Mardalis, S.E., MBA.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si)

NIDN: 06 160874 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2023

Penulis



Diana Ayu Pratiwi

B100190398

**KESIAPAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN
CAPITAL (RGEC)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Bank Pembangunan Daerah dalam menghadapi era *Society 5.0* dilihat dari perspektif *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, *Capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang sudah menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* periode 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2021: (1) *Risk profile* Bank Pembangunan Daerah berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL sebesar 2,75% dan LDR sebesar 78,06%. (2) Aspek *Good Corporate Governance (GCG)* berada dalam kriteria Sehat atau memperoleh Peringkat 2 (3) *Earnings* berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 1,95% dan BOPO sebesar 79,23%. (4) *Capital* berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 21,94%. (5) RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 2 yaitu sehat dengan nilai sebesar 85,63%, yang artinya secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah diasumsikan siap menghadapi era *Society 5.0*.

Kata kunci : Kesiapan Bank , Bank Pembangunan Daerah, Society 5.0, RGEC

Abstract

This study aims to determine the readiness of Regional Development Banks in facing the era of Society 5.0 from the perspective of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital. This type of research is descriptive quantitative research with research subjects as Regional Development Banks (BPD) in Indonesia which have implemented the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for the 2020-2021 period. The results of the study show that during 2020-2021: (1) The risk profile of Regional Development Banks is in a healthy condition with an average NPL value of 2.75% and an LDR of 78.06%. (2) Aspects of Good Corporate Governance (GCG) are in the criteria of being Healthy or obtaining Rating 2 (3) Earnings are in a healthy condition with an average ROA value of 1.95% and BOPO of 79.23%. (4) Capital is in a very healthy condition with an average CAR value of 21.94%. (5) RGEC as a whole is in Composite Rating 2, namely healthy with a score of 85.63%, which means that as a whole the Regional Development Bank is assumed to be ready to face the Society 5.0 era.

Keywords: Bank Readiness, Regional Development Bank, Society 5.0, RGEC

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet merupakan salah satu faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interpendensi) ekonomi dan budaya (Roland Robertson, 2018 : 61-67). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memacu terjadinya transformasi digital yang mengubah tatanan industri (Mayumi Fukuyama, 2018). Fenomena ini pada akhirnya membangun suatu gagasan tentang teknologi dan manusia yang hidup berdampingan sehingga terciptalah kehidupan yang lebih bernilai (Ellitan, 2020).

Berangkat dari konsep berpikir tersebut, Jepang merancang suatu konsep inti dari *5th Science and Technology Basic Plan* yang dinamakan *Society 5.0* (Mayumi Fukuyama, 2018). Tujuan utama dari perancangan konsep *Society 5.0* adalah untuk membangun masyarakat yang manusia-sentris ketika perkembangan ekonomi dan solusi atas permasalahan dapat diraih, serta setiap orang dapat menikmati hidup yang berkualitas (Mayumi Fukuyama, 2018). *Society 5.0* mendatang akan lebih fokus terhadap kombinasi antara pendayagunaan antara berbagai aspek, seperti manusia, data, serta teknologi. Artinya dimana masyarakat kita harus memanusiakan manusia dengan teknologi. Menurut Shinzo Abe di *World Economic Forum*, *Society 5.0* itu bukan cuma model tetapi data yang menghubungkan semuanya. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap perekonomian di Indonesia salah satunya pada sektor perbankan dalam menyambut dan memainkan peran *Society 5.0*. Menurut Lover (1997 : 1), industri perbankan dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor

perekonomian, sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara.

Peranan perbankan dalam menyongsong dan menghadapi *Society* 5.0 bidang digitalisasi telah melahirkan berbagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM khususnya guna menciptakan *technoprenurship* di era *Society* 5.0. Inklusi keuangan digital menjadi salah satu agenda prioritas Presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022. Dengan memanfaatkan digitalisasi, inklusi keuangan dapat didorong untuk meningkatkan produktivitas dan inklusivitas ekonomi yang berkesinambungan khususnya pada kelompok UMKM (www.bi.go.id). Salah satu penerapan *Society* 5.0 di bidang perbankan yaitu perkembangan sistem pembayaran berbasis teknologi yang telah dramatis mengubah arsitektur sistem pembayaran tradisional yang mengandalkan mata uang fisik sebagai alat pembayaran. Bank Indonesia menerbitkan program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS memberikan alternatif metode pembayaran *non-tunai* secara lebih efisien. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan kode QR yang diterbitkan Bank Indonesia dan sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR (Gubernur, 2020). Bank Indonesia memperkenalkan program untuk mendukung pergerakan *cashless* dengan menerbitkan program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang didelegasikan kepada salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu Bank BPD Bali Cabang Singaraja, di mana ia meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi transaksi untuk tantangan era kehidupan baru atau era *Society* 5.0. (BPD Bali : 22)

Begitu pentingnya keberadaan Bank Pembangunan Daerah yang dalam perekonomian daerah yang berfungsi sebagai pengembangan perekonomian dari suatu daerah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah, menjadi sumber pembiayaan pembangunan daerah, menyimpan dana, dan mengelola keuangan daerah (Purwanto,

2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Desember 2018, diketahui total laba sebelum pajak Bank Pembangunan Daerah (BPD) sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 15,157 miliar. Realisasi angka tersebut secara *year on year* (yoy) naik 3,9% dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya sebesar Rp 14,584 miliar. Sedangkan, pendapatan laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) setelah dikurangi taksiran pajak pada 2018 mencapai Rp 13,090 miliar, tumbuh 5,4% dibandingkan dengan realisasi pada 2017 sebesar Rp 12,421 miliar. Dalam 4 tahun kebelakang laba dari BPD terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana sebelumnya pernah mengalami penurunan laba di tahun 2014 sebesar 9,9% (Zamrodah, 2022). Perubahan angka tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal bank. Faktor internal seperti kinerja keuangan bank serta manajemen kinerja dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kemudian faktor eksternal seperti inflasi, nilai kurs mata uang, dan lain-lain (Maharani, 2021), sehingga yang melatarbelakangi peneliti memilih objek Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan Bank Pembangunan Daerah karena Bank Pembangunan Daerah menjadi salah satu bank yang memiliki potensi yang baik bagi perekonomian Indonesia khususnya di daerah-daerah. Tingkat kesiapan bank dapat menunjukkan kinerja dari Bank Pembangunan Daerah apakah sehat atau tidak sehat yang menjadikan evaluasi terhadap operasional bank dalam menerapkan digitalisasi di era *Society 5.0* (Maharani, 2021).

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan untuk menilai kesiapan bank menghadapi era *Society 5.0* adalah dinilai dari tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suparyanto dan Rosad (2021). Stabilitas dan kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Bank yang stabil dan sehat merupakan kunci suatu

perekonomian untuk tumbuh dan kembang dengan baik, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional dengan memberikan deregulasi di bidang perbankan agar tercipta iklim perbankan sehat, mandiri dan efisien (Ismadi & Irawati, 2019).

Melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Bank Indonesia menerapkan kebijakan baru yaitu *Risk Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good Corporate Governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan (Choirunnisa et al., 2020).

Dari hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti pada sektor perekonomian di bidang perbankan khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Indonesia dalam menyiapkan era *Society 5.0* dengan melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Menghadapi Era *Society 5.0* Dalam Perspektif *Risk Profile*, *Good Corporate Governanace*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC)”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder. Objek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang telah menerapkan QRIS dan telah terintegrasi PJSP oleh QRIS, yaitu Bank DKI, BPD Bali, BJB, Bank Nagari dan BPD Jatim. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kinerja

dan kesiapan perusahaan perbankan dalam menghadapi era *Society 5.0* dengan menggunakan pendekatan RGEC yang terdiri *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, meliputi :

a. Risk Profile

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan risiko likuiditas, menggunakan rumus berikut :

1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Bobot Peringkat Komposit Komponen Non Performing Loan (NPL)

	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	< 2	Sangat Sehat
PK 2	2 - 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	> 8	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot Peringkat Komposit Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70 - < 85	Sangat Sehat
PK 2	60 - < 70	Sehat
PK 3	85 - < 100	Cukup Sehat
PK 4	100 - 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 : < 60	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. Good Corporate Governance

Penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*, yaitu meliputi penilaian :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit *intern*
- g. Penerapan fungsi audit *ekstern*
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
- k. Laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal Rencana strategis bank.

Good Corporate Governance dapat di kategorikan dengan peringkat sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat GCG (Self Assessment)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

c. Earnings

Ada 2 metode dalam analisis rentabilitas yaitu :

1) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Bobot Peringkat Komposit Komponen

Return On Asset (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 – 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 – 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Bobot Peringkat Komposit Komponen BOPO

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	≤ 83	Sangat Sehat
PK 2	83 - <85	Sehat
PK 3	85 – 87	Cukup Sehat
PK 4	87 – 89	Kurang Sehat
PK 5	>89	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

d. Capital

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.6.

Tabel 6. Bobot Peringkat Komposit Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	< 6	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber dari data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari daftar perusahaan perbankan yaitu adalah Bank DKI, Bank

Pembangunan Daerah Bali, Bank Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Berupa laporan keuangan perusahaan selama periode data tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2020 hingga tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO, CAR.
3. Menghitung Peringkat Komposit

Tabel. 7 Predikat Kesehatan *RGEC*

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	Peringkat Komposit 1	Sangat Sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3	Cukup Sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tingkat Kesehatan Bank

1) Risk Profile

**Tabel 8. Hasil Rata-Rata NPL
Bank Pembangunan Daerah 2021**

Bank	NPL 2020	NPL 2021	Rata-Rata NPL	Kriteria
Bank DKI	2,98%	3,02%	3,00%	Sehat

BPD Bali	2,61%	2,42%	2,51%	Sehat
BJB	2,90%	2,49%	2,69%	Sehat
Bank Nagari	1,40%	1,24%	1,32%	Sangat Sehat
BPD Jatim	4,00%	4,48%	4,24%	Cukup Sehat
Rata-Rata NPL BPD			2,75%	Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 Bank paling sehat berdasarkan nilai NPL adalah Bank Nagari dengan NPL sebesar 1,32% sedangkan Bank yang memperoleh nilai NPL paling besar diperoleh BPD Jawa Timur yaitu dengan nilai NPL 4,24% atau kategori cukup sehat.

**Tabel 9. Hasil Rata-Rata LDR
Bank Pembangunan Daerah 2020-2021**

Bank	LDR 2020	LDR 2021	Rata-Rata LDR	Kriteria
Bank DKI	72,90%	67,07%	69,98%	Sehat
BPD Bali	89,11%	84,69%	86,90%	Cukup Sehat
BJB	95,70%	91,19%	93,44%	Cukup Sehat
Bank Nagari	86,32%	81,68%	84,00%	Sangat Sehat
BPD Jatim	60,58%	51,38%	55,98%	Tidak Sehat
Rata-Rata LDR BPD			78,06%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 Bank paling sehat berdasarkan nilai LDR adalah Bank Nagari dengan LDR sebesar 84,00% sedangkan Bank yang memperoleh nilai LDR paling besar diperoleh BJB yaitu dengan nilai LDR 93,44% atau kategori cukup sehat.

2) *Good Corporate Governance*

**Tabel 10. Hasil Rata-Rata *Good Corporate Governance* (GCG)
Bank Pembangunan Daerah 2020-2021**

Bank	Kriteria GCG 2020	Kriteria GCG 2021	Kriteria GCG rata-rata
-------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------

Bank DKI	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
BPD Bali	Sehat	Sehat	Sehat
BJB	Sehat	Sehat	Sehat
Bank Nagari	Sehat	Sehat	Sehat
BPD Jatim	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
Kriteria Rata-Rata GCG BPD			Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 BPD Bali, BJB, dan Bank Nagari menduduki peringkat sehat berdasarkan penilaian GCG, sedangkan Bank DKI dan Bank Jatim menduduki peringkat kategori Cukup Sehat.

3) *Earnings*

**Tabel 11. Hasil Rata- Rata *Return On Asset* (ROA)
Bank Pembangunan Daerah 2020-2021**

Bank	ROA 2020	ROA 2021	Rata-Rata ROA	Kriteria
Bank DKI	1,56%	1,58%	1,57%	Sehat
BPD Bali	2,70%	2,62%	2,66%	Sangat Sehat
BJB	1,78%	1,90%	1,84%	Sehat
Bank Nagari	1,66%	1,73%	1,70%	Sehat
BPD Jatim	1,95%	2,05%	2,00%	Sehat
Rata-Rata ROA BPD			1,95%	Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 11 Bank paling sehat berdasarkan nilai ROA adalah BPD Bali dengan ROA sebesar 2,66% sedangkan Bank yang memperoleh nilai ROA paling kecil diperoleh Bank DKI yaitu dengan nilai ROA 1,57% atau kategori sehat.

**Table 12. Hasil Rata-Rata BOPO
Bank Pembangunan Daerah 2020-2021**

Bank	BOPO 2020	BOPO 2021	Rata-Rata BOPO	Kriteria
-------------	------------------	------------------	-----------------------	-----------------

Bank DKI	81,99%	79,33%	80,66%	Sangat Sehat
BPD Bali	73,14%	71,34%	72,24%	Sangat Sehat
BJB	85,05%	81,93%	83,49%	Sehat
Bank Nagari	83,95%	81,94%	82,95%	Sangat Sehat
BPD Jatim	77,76%	75,95%	76,86%	Sangat Sehat
Rata-Rata BOPO BPD			79,23%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 12 seluruh Bank Pembangunan Daerah dalam kategori Sangat Sehat berdasarkan nilai BOPO.

4) *Capital*

**Tabel 13. Hasil Rata-Rata CAR
Bank Pembangunan Daerah 2020-2021**

Bank	CAR 2020	CAR 2021	Rata-Rata CAR	Kriteria
Bank DKI	28,05%	27,85%	27,95%	Sangat Sehat
BPD Bali	20,56%	20,28%	20,42%	Sangat Sehat
BJB	20,75%	21,73%	21,24%	Sangat Sehat
Bank Nagari	17,31%	17,78%	17,55%	Sangat Sehat
BPD Jatim	21,64%	23,52%	22,58%	Sangat Sehat
Rata-Rata CAR BPD			21,947	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 13 seluruh Bank Pembangunan Daerah dalam kategori Sangat Sehat berdasarkan nilai CAR.

3.2 Analisis Peringkat Komposit

**Tabel 14. Hasil Rata-Rata Peringkat Komposit RGEK
BPD Jawa Timur 2020-2021**

Nama Bank	Nilai Komposit	Kriteria
------------------	-----------------------	-----------------

	2020	2021	Rata-rata nilai komposit	
Bank DKI	86,67%	86,67%	86,67%	Sangat Sehat
BPD Bali	86,67%	93%	89,83%	Sangat Sehat
BJB	86,67%	93,33%	90%	Sangat Sehat
Bank Niagara	83,33%	83,33%	83,33%	Sehat
BPD Jatim	80%	76,66%	78,33%	Sehat
Rata-Rata Nilai Komposit BPD			85,63%	Sehat

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil komposit RGEC Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2020-2021 memperoleh peringkat komposit 2 dengan perolehan nilai 85,63% atau dalam kategori Sehat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari *Risk Profil* Bank Pembangunan Daerah dinyatakan Sehat dan diasumsikan siap dalam menghadapi era *Society 5.0* mendatang.
2. Dilihat dari *Good Corporate Governance* Bank Pembangunan Daerah dinyatakan Sehat dan diasumsikan siap dalam menghadapi era *Society 5.0* mendatang.
3. Dilihat dari *Earnings* Bank Pembangunan Daerah dinyatakan Sangat Sehat dan diasumsikan siap dalam menghadapi era *Society 5.0* mendatang.
4. Dilihat dari *Capital* Bank Pembangunan Daerah dinyatakan Sangat Sehat dan diasumsikan siap dalam menghadapi era *Society 5.0* mendatang.
5. Dilihat dari seluruh elemen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Bank Pembangunan Daerah

dinyatakan Sehat dan diasumsikan siap dalam menghadapi era *Society 5.0* mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, E., & Albarqis, R. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Pembangunan Daerah Diy. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 117. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.285>
- Annisa, A. (2001). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, 1(January), 2–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20215.24488>
- Ashari, H., & Nugrahanti, T. P. (2020). Apakah Pelanggaran Etika Menjadi Penyebab Terjadinya Fraud Dan Kegagalan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr)? *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 1. <https://doi.org/10.32832/neraca.v15i2.3497>
- Baylis, J., & Smith, S. (2001). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.
- Budisantoso dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006), *Financial Management : Theory and Practice, 9th Edition*. Florida : Harcourt College Publisher.
- Burns, J., & Vaivio, J. (2001). Management accounting change. *Management Accounting Research*, 12(4), 389–402. <https://doi.org/10.1006/mare.2001.0178>
- Choirunnisa, S. O., Harjadi, D., & ... (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. ... *Ekonomi, Akuntansi Dan ...*, 64–74. <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/3930>
- Djaja, H. (2021). *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 6, No.2, November 2021. 6(2), 89–101.
- Ellitan, L. (2020). *Competing in the Era of Industrial Revolution 4 . 0 and Society 5 . 0*. 10(1), 1–12.

- Fukuyama, Mayumi. "Society 5.0: Aiming for a new human-centered society." *Japan Spotlight* 27.5 (2018): 47-50.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Held, David, et al. "Global transformations: Politics, economics and culture." *Politics at the Edge*. Palgrave Macmillan, London, 2000. 14-28.
- Holroyd, Carin. "Technological innovation and building a 'super smart' society: Japan's vision of society 5.0." *Journal of Asian Public Policy* 15.1 (2022): 18-31
- Jati, W. R. (2013). Memahami globalisasi sebagai evolusi kapitalisme. *Jurnal Global dan Strategis*, 7(2), 241-258.
- Jusman, J. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 37–51. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.255>
- Gubernur, P. (2020). *Laporan tahunan 2020*.
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Ismadi, & Irawati, Z. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan SIZE Terhadap Profitabilitas. *Proceeding Of The URECOL*, 10, 55–68.
- Jumono, S., Dhafi ISKANDAR, M., Fachrudin Arrozi ADHIKARA, M., & Matari Fath MALA, C. (2021). Bank Liquidity and Economic Development in Underdeveloped Regions: An Empirical Study in Indonesia*. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 31–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0031>
- Kusnandar, A. (n.d.). *Fakultas Komputer Adit kusnandar TUGAS 1-88675543 REVOLUSI INDUSTRI 1.0 HINGGA 4.0*. 1–8.
- Maharani, S. G. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018.

- Jurnal Mirai Management*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i1.772>
- Nakanishi, T., & Kitano, M. (2018). Storage and retrieval of electromagnetic waves using electromagnetically induced transparency in a nonlinear metamaterial. *Applied Physics Letters*, 112(20), 1–4. <https://doi.org/10.1063/1.5035442>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- Potočan, V., Mulej, M., & Nedelko, Z. (2021). Society 5.0: balancing of Industry 4.0, economic advancement and social problems. *Kybernetes*, 50(3), 794–811. <https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0858>
- Purwanto, P. (2019). Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.28>
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 122–130. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794/3565>
- Putranto, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di In-donesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i2.246>
- Robertson, Roland. "Social theory, cultural relativity, and the problem of globality." *Sociology of Globalization*. Routledge, 2018. 61-67.
- Sambur, R. O., Tulung, J. E., Untu, V. N., Penilaian, A., Kesehatan, T., Dengan, B., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2022). ANALYSIS OF ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVEL USING RGEC METHOD ON BPD SE- INDONESIA PERIOD 2017-2020 *Jurnal EMBA Vol . 10 No . 3 Juli 2022 , Hal . 1004-1015*. 10(3), 1004–1015.
- Stott, Philip Anthony, and Sian Sullivan. "Political ecology: science, myth and power." (2000).

- Setiawan P. 2021. Pengertian Bank Menurut Para Ahli.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bank-menurut-para-ahli/>. 7
 April 2021
- Simatupang, H. B., Islam, U., & Utara, S. (2019). *PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN*. 6(2), 136–146.
- Sulistias, A., & Idayati, F. (2018). Analisis rasio sebagai tolak ukur kinerja keuangan pada PT. BPR Anekadana Sejahtera. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/754/766>
- Steger, Manfred B. *Globalization: A very short introduction*. Vol. 86. Oxford University Press, 2017.
- Suparyanto dan Rosad (2021). (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253
- Tjiptono, Fandy. *SERVICE MANAGEMENT: Mewujudkan Layanan Prima Edisi 4*. Penerbit Andi, 2022..
- Zamrodah, Y. (2022). *Laporan keuangan OJK 2021*.